

INTISARI

Bentuklahan karst selama ini identik dengan wilayah yang sering mengalami kekurangan air untuk kebutuhan air baku domestik bagi penduduknya. Pernyataan tersebut juga melanda Pracimantoro dan Paranggupito yang merupakan dua wilayah kecamatan yang berada di bentuklahan karst Wonogiri.

Penelitian ini bertujuan untuk : (i) mengetahui kuantitas dan kualitas air mataair di daerah penelitian; (ii) mengetahui potensi mataair dan ketersediaannya sebagai sumber kebutuhan air baku domestik di daerah penelitian; (iii) mengevaluasi pemanfaatan mataair sebagai sumber kebutuhan air baku domestik di daerah penelitian. Metode pengambilan sampel mataair yang digunakan adalah purposive sampling, dimana debit > 1 l/dtk digunakan sebagai pembatasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 mataair di kecamatan Pracimantoro dan 2 mataair di kecamatan Paranggupito memiliki debit > 1 l/dtk. Debit mataair terbesar di kecamatan Pracimantoro terjadi di mataair Sumber Praci sebesar 1.284.508,8 l/hari. Sedangkan untuk Kecamatan Paranggupito debit terbesar berada di mataair Sumber Waru yang dihasilkan melalui pemompaan yaitu 518.400 l/hari. Kualitas air baik fisik maupun kimia dari 11 mataair yang ada memenuhi peraturan persyaratan kualitas air minum menurut Kep. Men. Kes. RI No. 907/Men. Kes/SK/VII/2002 sehingga dapat dipakai sebagai air baku domestik penduduk yang ada.

Potensi air baku domestik yang berasal dari 9 mataair di daerah penelitian Kecamatan Pracimantoro dihasilkan sebesar 5.066.928 l/hari, dari jumlah tersebut 3.167.728 l/hari air mataair yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal. Mataair Sumber Waru dan Weru/guntur yang berada di kecamatan Paranggupito potensi yang dihasilkan dari debit pemompaan 518.400 l/hari untuk 16.599 jiwa penduduk dari Sumber Waru dan 61.344 l/hari dari Weru/guntur untuk 77 jiwa.

ABSTRACT

All this time karst landform is associated with the area which often lacks of water. Pracimantoro and Paranggupito, two subdistrict which exist in karst landform of Wonogiri, are also associated with that area.

The aims of the research are : (i) to know water quantity and quality of the spring at observation area; (ii) to know spring potential and its availability as source of domestic pure water need at observation area; (iii) to evaluate exploitation of spring as source of domestic pure water need at observation area. The method of sample taking of spring used is purposive sampling, which discharge > 1 lt/sec used as its limit.

Research result shows that 9 springs at Pracimantoro subdistrict and 2 springs at Paranggupito subdistrict have discharge > 1 lt/sec. Largest discharge at Pracimantoro subdistrict occurs at Sumber Praci spring as 1.284.508,8 lt/day. Where as, at Paranggupito subdistrict, largest discharge occurs at Sumber Waru spring, which is produced by pumping up, as 518.400 lt/day. Quality of water, either physical and chemical, from 11 springs existed meet the rules and regulations of drinking water quality according to the decree of Health Minister of RI No. 907/Men. Kes/SK/VII/2002 so that it can be used as domestic pure water of local people.

Potential of domestic pure water which is from 9 springs at observation area Pracimantoro subdistrict are produced as 5,066,928 lt/day, from those number 3,167,728 lt/day water from those springs have not been maximum exploited. Sumber Waru and Weru/guntur springs which are at Paranggupito potential that is produced from pumping discharge 518,400 lt/day for 16,599 people from Sumber Waru and 61,344 lt/day from Weru/guntur for 77 people.